

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Setiap penelitian mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam mencapai tujuan tersebut, suatu tindakan penelitian bisa berhasil ditentukan oleh beberapa faktor pendukung dalam melakukan penelitian tersebut. Salah satu faktor pendukung tersebut adalah metode yang tepat yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan berbagai kegiatan untuk mengumpulkan data penelitiannya. Maka dari itu metode terbaik untuk meneliti suatu masalah dalam penelitian adalah metode yang dapat memberikan hasil terbaik atau sesuai dengan tujuannya yaitu memecahkan masalah yang diteliti.

Sugiyono mengungkapkan (2011: 2) bahwa: “ metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tersebut”. Data yang diperoleh dalam penelitian itu adalah data empiris (teramati) dengan kriteria tertentu yaitu valid. Untuk mendapatkan data tersebut dilakukan macam teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, studi pustaka.

Penelitian adalah pencarian jawaban dari pertanyaan yang ingin diketahui jawabannya oleh peneliti. Selanjutnya hasil penelitian akan berupa jawaban atas pertanyaan yang diajukan pada saat dimulainya penelitian. Untuk menghasilkan jawaban tersebut dilakukan pengumpulan, pengolahan dan analisis data dengan menggunakan metode tertentu. Metode yang terbaik untuk meneliti suatu masalah adalah metode yang dapat memberikan hasil yang sesuai dengan tujuan untuk memecahkan masalah yang diteliti. Oleh karena itu metode yang digunakan adalah metode deskriptif analisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Metode deskriptif analisis adalah metode yang bertujuan memberikan dan membuat gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dengan

maksud untuk lebih menekankan pengungkapan unsur-unsur yang diteliti dengan cara mengumpulkan, menyusun, mengklasifikasikan, menganalisa, dan menginterpretasikan data-data ke dalam suatu tulisan untuk mendapatkan hasil penelitian dari kemas Sisingaan pada grup Setia Wargi Muda kabupaten Subang, yang selanjutnya dapat dipertanggungjawabkan. Karena penelitian ini menggunakan deskriptif analisis maka penelitian ini tidak ditujukan menjawab hipotesis, melainkan uraian untuk lebih memahami masalah di lapangan yang diteliti.

Deskriptif analisis merupakan metode dalam penelitian kualitatif. Kamus Besar Bahasa Indonesia menerangkan deskriptif adalah penggambaran atau pemaparan secara terperinci. Sedangkan analisis adalah upaya menyelidiki atau mengurai terhadap peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya dan untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan dan dapat dipertanggungjawabkan.

Maka pemilihan metode deskriptif analisis dalam penelitian ini tepat menurut peneliti, karena didasarkan pada hasil yang ingin diperoleh oleh peneliti sesuai dengan rumusan masalah. Selain itu, penelitian tentang kesenian seperti pada judul penelitian yang dilakukan ini, tidaklah mungkin bisa menggunakan angka-angka atau perhitungan. Tetapi lebih ke arah yang bersifat paparan tentang data-data dari seluruh informan khususnya tentang subyek penelitian ini.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, lokasi yang diambil oleh peneliti sesuai dengan alamat di mana obyek penelitian tersebut berada. Dengan demikian lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Wanareja Kampung Nyimplung Kecamatan Cibogo Kabupaten Subang.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah kesenian Sisingaan grup Setia Wargi Muda Subang. Pemilihan sampel ini didasari karena grup Setia Wargi Muda sudah sangat terkenal. Grup Setia Wargi Muda ini sudah melakukan pertunjukan

ke beberapa daerah di luar kota Subang. Selain itu grup Setia Wargi Muda adalah penerus dari grup Sadarmanah, yaitu grup Sisingaan yang pertama kali memperkenalkan Sisingaan secara nasional.

C. Definisi Operasional

Untuk memperjelas maksud dari judul tersebut, dan berupaya untuk menghindari kesalah pahaman serta kekeliruan penafsiran tentang judul tersebut, maka penulis ketengahkan arti kata atau istilah yang terdapat dalam judul yang berdasarkan pada pengertian dalam standar pengertian umum yang berlaku.

1. Kemasan

Kemasan adalah pembungkus yang bisa membuat konsumen tertarik pada produk itu. (<http://smsrbandung.wordpress.com/tag/pengertian-kemasan/>)

Di sini dijelaskan tentang bagaimana pertunjukan itu dirancang untuk membuat penonton tertarik dan tidak jenuh melihat.

2. Sisingaan

Sisingaan adalah patung permainan berupa binatang singa. Yang dimaksud dalam penelitian ini kata Sisingaan yaitu properti yang digunakan dalam Kesenian Sisingaan yaitu berupa boneka binatang singa yang digotong oleh beberapa penari dengan iringan musik yang lebih dominan pada tepak kendang dan bunyi terompet, disajikan dalam bentuk arak-arakkan atau pertunjukan

3. Setia Wargi Muda

Merupakan nama sebuah grup kesenian Sisingaan dari Desa Wanareja Kampung Nyimplung Kecamatan Cibogo Kabupaten Subang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Dimana dalam proses mengumpulkan data penelitian diperlukan teknik yang akan

digunakan. Apabila proses pengumpulan data ini menggunakan teknik yang salah, maka akan hasil data tidak akan maksimal serta tidak sesuai dengan apa yang diperlukan dalam penelitian ini.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yang dianggap paling tepat yaitu: observasi, wawancara, studi pustaka dan studi dokumentasi. Karena dengan menggunakan teknik ini diharapkan dapat memaksimalkan hasil penelitian. Adapun teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, studi pustaka, dan studi dokumentasi tersebut peneliti gambarkan sebagai berikut:

1. **Observasi**

Menurut Suharsimi Arikunto (Rini Suciawati, 2007: 22) mengemukakan yang dimaksud observasi adalah ‘ semua bentuk penerimaan data yang dilakukan dengan cara merekam kejadian, menghitung, mengukur dan mencatat.’

Manfaat dari observasi menurut Patton (Sugiyono, 2011: 228) yaitu sebagai berikut:

- a. Dengan observasi di lapangan peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh.
- b. Dengan observasi maka akan diperoleh pengalaman langsung, sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan atau *discovery*.
- c. Dengan observasi, peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap biasa dan karena itu tidak akan terungkapkan dalam wawancara.
- d. Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkapkan oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga.

- e. Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang diluar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.
- f. Melalui pengamatan di lapangan, peneliti tidak hanya mengumpulkan data yang kaya, tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi, dan merasakan suasana situasi sosial yang diteliti.

Untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi langsung pada objek penelitian yaitu kesenian Sisingaan grup Setia Wargi Muda yang berada di Desa Wanareja Kampung Nyimplung Kecamatan Cibogo Kabupaten Subang. Pengamatan ini dilakukan secara menyeluruh dan berulang-ulang. Peneliti tidak hanya melakukan satu kali observasi, tetapi beberapa kali observasi baik dalam kegiatan latihan yang dilakukan oleh grup kesenian yang diteliti, maupun pada saat grup kesenian tersebut melakukan pertunjukan.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi partisipasi pasif dengan melihat dan mengamati tanpa ikut terlibat dalam pelaksanaan seni pertunjukan Sisingaan grup Setia Wargi Muda. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2011: 227) bahwa: “ Jadi dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.”

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data selain observasi. Digunakannya wawancara untuk menutupi kekurangan dari teknik observasi dalam menggali data-data lain yang tidak diperoleh melalui kegiatan observasi (pengamatan). Pengamatan memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan dengan cara mendengar, melihat, meraba, dan merasakan.

Estenberg (Sugiyono, 2011: 231) mendefinisikan wawancara itu “ merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.”

Melalui wawancara, peneliti mengetahui hal-hal lebih mendalam tentang subjek dan partisipan dalam penelitian ini dalam menginterpretasikan situasi yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Wawancara yang peneliti lakukan adalah dengan cara melakukan tanya jawab antara peneliti dengan instrumen pengumpul data dengan informan sebagai orang yang dianggap memiliki seluruh informasi yang diperlukan peneliti. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara terhadap tokoh yang berkenaan langsung dengan grup kesenian Sisingaan Setia Wargi Muda. Wawancara berbentuk pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan tema penelitian ini.

Sehubungan dengan terbatasnya masalah yang sedang diteliti dan dikaji dalam penelitian ini, maka orang-orang yang dijadikan informan pun dibatasi sesuai dengan kebutuhan data di lapangan. Berikut adalah orang-orang yang dijadikan informan dalam penelitian ini:

a. Seniman kesenian Sisingaan Subang

Seniman kesenian Sisingaan Subang yang diwawancarai adalah Bapak H. Edih. A.S, selaku tokoh yang berperan penting sebagai sumber atau informan dalam penelitian ini dan sebagai penata yang mengkemas kesenian Sisingaan. Karena dianggap memiliki data yang sangat penting sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini. Selain itu memiliki data mengenai latar belakang asal mula kesenian Sisingaan yang tadinya sebagai kesenian *heleran* kini berubah menjadi sebuah kesenian kemasan.

b. Pimpinan kesenian Sisingaan grup Setia Wargi Muda

Pimpinan kesenian yang diwawancara adalah Bapak Dase sebagai ketua dari kesenian Sisingaan grup Setia Wargi Muda. Data yang disaring mengenai latar belakang sejarah dari grup kesenian Sisingaan, penyajian kesenian dan perubahan dari grup Setia Wargi Muda.

c. Anggota kesenian Sisingaan grup Setia Wargi Muda

Anggota grup kesenian Sisingaan yang diwawancara terdiri dari beberapa

orang yang dianggap memiliki wawasan tentang penyajian atau latar belakang dari grupnya masing-masing. Selain itu wawancara ini dilakukan untuk melengkapi data-data yang diperoleh dari pimpinan grup yang telah diwawancarai.

3. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, dimana buku-buku yang dijadikan sumber ada hubungannya dengan objek yang diteliti. Studi pustaka sangatlah penting dijadikan sumber untuk penelitian guna mencari dan mengumpulkan berbagai data yang diperlukan melalui berbagai sumber kepustakaan yang ada. Peneliti berusaha mengumpulkan data yang berhubungan dengan penelitian, seperti sejarah kesenian tradisonal Sisingaan yang diperoleh dari beberapa buku sumber yang terdapat di perpustakaan UPI, STSI, dan jurusan Pendidikan Seni Tari FPBS UPI, dan juga dari beberapa hasil penelitian lainnya.

Beberapa hasil penelitian yang dijadikan acuan dalam penelitian ini diantaranya:

Rini Suciawati (2007) yang menulis tentang Sisingaan Wanita “Lingkung Seni Setiawargi 6” di Desa Tambakan Kecamatan Jalan Cagak Kabupaten Subang. Sri Pujiati (2000), Perkembangan Pertunjukan Kesenian Sisingaan Grup Setia Wargi 1 di Desa Tambak Mekar Kecamatan Jalan Cagak Kabupaten Subang. Supartini Permata (2004) menulis tentang Kesenian Singa Depok Puspa Kencana di Desa Sukamanah Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung. Nanu Munajar (1986), Tinjauan Deskriptif Pertunjukan Kesenian Sisingaan di Desa Tambak Mekar Kecamatan Jalan Cagak Kabupaten Subang (Pola penyajian kesenian Sisingaan). Endah Irawan (1992), Analisis Tabeuhan Kendang pada Penyajian Kesenian Sisingaan di Kabupaten Subang Jawa Barat. Serta Mela Sri wahyuni(2012), menulis tentang Studi Komparasi Pertunjukan Sisingaan Lingkung Seni Tresna Wangi dan Lingkung Seni Pusaka Wangi di Kabupaten Subang.

4. Studi Dokumentasi

Pengumpulan data yang diperoleh untuk penelitian ini tidak hanya dari observasi, wawancara, dan studi pustaka saja, namun di samping itu ada pula teknik pengumpulan data berupa dokumentasi baik menggunakan audio, visual maupun audio visual.

Dokumen merupakan catatan yang sudah berlalu yang bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian akan lebih dapat dipercaya jika didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada. Teknik ini mempermudah peneliti dalam menganalisa.

Dalam hal ini atraksi atau pertunjukan kesenian Sisingan dalam konteks pertunjukan karya H. Edih. A.S didokumentasikan melalui media audio visual berbentuk CD dan foto-foto sebagai bukti dari penelitian yang dilakukan, juga untuk mengkaji ulang peneliti. Hal ini dimaksudkan agar data-data yang diperlukan dapat diamati secara berulang-ulang melalui pemutaran kembali rekaman-rekaman yang telah dilakukan.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara, observasi, studi pustaka, dan dokumentasi yang dikumpulkan untuk dipilah-pilah berdasarkan klasifikasi dan spesifikasi data yang ditemukan, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dalam penelitian ini analisis data berlangsung selama proses pengumpulan data dan akhir pengumpulan data. Setelah data-data yang telah terkumpul, data-data tersebut dipilah-pilah, selanjutnya dilakukan penganalisaan terhadap seluruh data yang disesuaikan dengan tema kajian yang diteliti.

Analisis data ini bertujuan untuk memperoleh gambaran pinal tentang data-data yang telah berhasil dikumpulkan selama dilapangan. Apabila terdapat kekurangan data pada hasil analisis, peneliti akan segera kembali ke lapangan untuk mencari kembali data-data yang diperlukan.

Adapun langkah-langkah yang diambil dalam menganalisis data di antaranya:

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data berikutnya

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dll. Dalam penyajian data dilakukan dengan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling berkaitan. Hal ini dipertegas oleh Sugiyono (2010: 330) yang menyebutkan bahwa triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data atau sumber data yang telah ada. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data, diantaranya data yang dihasilkan dari :

a. Observasi /Pengamatan

Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu jenis observasi partisipasi pasif dengan melihat dan mengamati tanpa ikut terlibat dalam pelaksanaan seni pertunjukan Sisingaan grup Setia Wargi Muda. Dengan menjadi observer partisipasi pasif penulis mendapatkan data yang dibutuhkan untuk penelitian ini sesuai harapan yaitu dapat tepat sasaran serta memiliki tingkat akurasi yang maksimal.

a. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data selain observasi.

Digunakannya wawancara untuk menutupi kekurangan dari teknik observasi dalam menggali data-data lain yang tidak diperoleh melalui kegiatan observasi (pengamatan). Pengamatan memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan dengan cara mendengar, melihat, meraba, dan merasakan.

3. Kesimpulan

Penarikan kesimpulan berdasarkan analisis dari data yang sudah ada. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif harus dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Adapun data yang dianalisis dan disimpulkan diantaranya:

- a. latar belakang /keberadaan kesenian Sisingan pada grup Setia Wargi Muda
- b. kemasan pertunjukan sisingaan karya H. Edih AS di grup Setia Wargi Muda

F. Langkah-langkah Penelitian

Langkah selanjutnya adalah menyusun data-data yang telah dianalisis secara sistematis serta menarik kesimpulan dari data yang telah disusun, yang hasilnya kemudian disusun menjadi bab demi bab dalam kerangka laporan penelitian sesuai dengan pedoman penulisan yang telah ditetapkan oleh Universitas Pendidikan Indonesia sebagai langkah terakhir untuk kebutuhan laporan penelitian.

Secara garis besar, prosedur penelitian terdiri dari tiga tahap yaitu:

1. Tahap perencanaan penelitian

Pada tahap ini sebuah semua hal yang berhubungan dengan penelitian dipersiapkan, seperti pengajuan judul, perumusan masalah, pembuatan proposal, sidang proposal, dan pembuatan surat izin penelitian.

2. Tahap pelaksanaan penelitian

Pada tahap ini, pengumpulan data atau informasi, dilakukan dengan melaksanakan observasi, wawancara, studi pustaka, studi dokumentasi,

pengolahan dan analisis data, serta penarikan kesimpulan. Hal tersebut dilakukan dengan melaksanakan proses bimbingan untuk mendapatkan hasil laporan yang relevan.

3. **Tahap penulisan laporan penelitian**

Merupakan tahap terakhir dari penelitian. Dalam tahap ini proses penelitian, pengolahan dan analisis data telah selesai dilaksanakan. Hasilnya disusun dalam bentuk laporan skripsi

